

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Partisipasi Orang Tua

a. Pengertian Partisipasi Orang Tua

Partisipasi adalah ikut serta atau pengikut sertaan.¹ Dalam kamus istilah sosial di jelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kegiatan bersosial. Soerjono berpendapat bahwa partisipasi adalah proses sosial menjadi seorang pelaku dalam kegiatan berkomunikasi atau aktivitas sosial pada sebuah kondisi sosial tertentu, partisipasi adalah peranserta.

Menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, orang tua merujuk pada ayah atau ibu kandung, orang tua (pandai, pintar, ahli, dll), orang tertua yang disegani di lingkungannya..² Pendidik utama anak adalah orang tua, karena setiap anak belajar banyak pengetahuan penting tentang kehidupan masa depan di rumah. Pestalozzi (1746-1872) menjelaskan bahwa keluarga merupakan pusat kasih sayang dan gotong royong serta menjadi lembaga pendidikan terpenting bagi anak. Karena itulah, orang tua bertanggung jawab besar terhadap pendidikan anak-anaknya.³ Orang tua adalah yang pertama berperan penting dalam memajukan pendidikan siswa, karena pendidikan berpengaruh besar terhadap masa depan anaknya. Karena pertimbangan harus diberikan kepada peran dan upaya orang tua agar kepribadian anak dapat berkembang dan tumbuh dengan sempurna.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, partisipasi orang tua adalah keikutsertaan atau peranan orang tua mengenai pendidikan anak sebagai lingkungan awal tempat anak

¹ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, t.t), 275.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 629.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 135.

⁴ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 137.

berproses untuk membangun bakat dan untuk tumbuh kembang terbaik anak

b. Bentuk-bentuk Partisipasi Orang Tua

Bentuk-bentuk peranserta orang tua dalam pendidikan anak yaitu:

1) Partisipasi orang tua dalam bentuk fisik

Kegiatan subregional yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk materi meliputi tenaga, yaitu membantu penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan penggalangan dana pendidikan yang merupakan langkah paling efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Irawati Istadi berkeyakinan bahwa hunian sebagai tumpuan pendidikan akan diwujudkan dengan peningkatan fasilitas belajar. Para orang tua yang sadar terhadap pendidikan buah hatinya akan berupaya untuk mencukupi semua fasilitas pendukung belajar anaknya. Permintaan ini bisa dalam bentuk fasilitas pembelajaran.⁵

Rumah dapat digunakan sebagai tempat pendidikan bagi anak yang dapat diwujudkan dengan melengkapi sarana prasarana pendidikan diantaranya:⁶

a) Ruang belajar yang menyenangkan

Tak butuh biaya banyak untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Ruang belajar yang ditata atas keinginan anak akan memberikan rasa yang membahagiakan bagi anak, oleh karena itu karena kondisi tempat belajar yang menyenangkan maka anak akan terpacu untuk belajar

b) Media informasi

Diantara media informasi yang paling sering digunakan adalah, radio, laptop, televisi, internet, dan ensiklopedi. Media

⁵ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), 169.

⁶ Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), 169-

informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar anak tidak perlu mahal. Media televisi dan internet sudah dapat menjadi fasilitas belajar bagi anak, namun masih harus di damping oleh orang tua dalam penggunaannya.

c) Perpustakaan

Perlu disediakan bahan bacaan untuk menunjang kegiatan belajar. Sumber ilmu bagi setiap anak yang paling mudah di dapatkan adalah melalui buku. Karena buku adalah nasehat tercepat. Kegemaran anak-anak dengan buku harus tumbuh secepatnya, sehingga keluarga adalah tempat paling pas untuk menambah kegemaran anak terhadap buku.

Siti Irene menjelaskan peran orang tua untuk menciptakan kebiasaan belajar yang nyaman di rumah, diantaranya:

- a) Membuat kebiasaan belajar di rumah.
- b) Mengedepankan materi yang berkaitan secara langsung dengan tugas pelajaran di sekolah.
- c) Memotivasi anak agar turut serta mengikuti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan organisasi di sekolah.
- d) Bersikap demokratis terhadap anak agar dapat mengembangkan pemikirannya, dan mendukung kegiatan yang menyokong kegiatan belajar.
- e) Membuat keadaan yang netral di rumah sehingga segala aspirasi dan pikiran anak dapat tersalurkan.
- f) Mengetahui hal yang sudah, sedang dan akan dikerjakan oleh siswa di sekolah.

- g) Menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang nyaman sesuai tingkat kesanggupan yang dimiliki.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam bentuk fisik yaitu berupa partisipasi dalam bentuk tenaga, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran yang menunjang siswa seperti pemenuhan terhadap ruang pembelajaran yang nyaman, menggunakan berbagai media informasi, dan perpustakaan yang disediakan oleh orang tua agar anak semangat dan termotivasi untuk belajar.

- 2) Partisipasi orang tua dalam bentuk non fisik

Orang tua berpartisipasi dalam kegiatan non-materi sebagai nara sumber kegiatan parenting day; melalui kepanitiaan, perkumpulan bahkan memberikan pendapat, gagasan, saran atau kritik pribadi atas kegiatan perencanaan sekolah; melalui kepanitiaan dan perkumpulan untuk membantu penyusunan kurikulum sekolah dan mengkoordinasikan pelaksanaannya, dan menilai pelaksanaan kegiatan, sehingga memudahkan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Partisipasi non fisik dapat berbentuk perhatian orang tua kepada anak. Slemto menyampaikan bahwa perhatian adalah aktifitas yang dilaksanakan oleh seseorang berkaitan atas pilihan aktivitas yang dikerjakan seseorang berkaitan dengan dorongan dari lingkungannya. Pada saat yang sama, perhatian orang tua adalah untuk mendorong anak melalui bimbingan sadar, energi, pikiran dan perasaan. Orang tua yang berkomunikasi dengan baik kepada anaknya lebih mudah dalam mempromosikan perkembangan

⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 66-67.

⁸ Raden Bambang Sumarsono, "Upaya Mewujudkan Mutu Sekolah Melalui Partisipasi Orang Tua Siswa" *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24 no. 2 (2018), 65.

pendidikan anaknya. Orang tua perlu menyediakan waktu untuk mempromosikan pendidikan anak. Orang tua menghabiskan waktu lama untuk belajar bersama anaknya, yang akan berdampak positif pada aktivitas pembelajaran anak di rumahnya. Akan tetapi, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dalam pekerjaan sehari-hari, tetapi tidak memiliki waktu untuk mengajari anaknya belajar, anak akan cenderung merasa kurang perhatian dan sering enggan belajar.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat di simpulkan bahwa partisipasi orang tua secara non fisik bisa berbentuk perhatian orang tua terhadap anaknya, keikutsertaan orang tua dalam beberapa kegiatan yang diselenggarakan sekolah, mengikuti komite sekolah, dan berpartisipasi dalam koordinasi pelaksanaan program sekolah hingga proses evaluasi program sekolah.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Keluarga adalah kesatuan terkecil dalam masyarakat yang muncul atas dasar kesukarelaan dan cinta dasar antara dua obyek manusia (suami dan istri). Berdasarkan prinsip dasar ini, anak adalah generasi penerus. Keluarga yang peduli dan berdedikasi dapat membangun kehidupan seorang anak. Ki Hajar Dewantara menyampaikan bahwa orang tua (sebagai pendidik) harus melayani anaknya. Motivasi pengabdian keluarga (orang tua) sepenuhnya adalah cinta yang alami. Dalam suasana cinta dan keintiman inilah proses pendidikan berlangsung. Keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama yang memenuhi kebutuhan fisiologis anak dan sekaligus memberikan pendidikan anak, sehingga dapat menumbuhkan individu yang dapat

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 105.

menerima, menumbuhkan dan mewarisi budaya mereka selama hidup di masyarakat.¹⁰

Kebijakan Negara Indonesia yang termuat dalam propernas Tap MPR No. IV/MPR/1978 Tentang GBHN yang menetapkan prinsip pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah”. Dengan demikian tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam pendidikan adalah penting karena termasuk dalam lingkungan pendidikan selain lingkungan belajar di sekolah dan lingkungan belajar di masyarakat.

Keluarga adalah masyarakat pendidikan utama bagi anak. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak siap untuk melalui tahap perkembangan dan memasuki dunia orang dewasa dengan bahasa, adat istiadat dan segala muatan budaya. Orang tua saling melengkapi, dan isinya memperkaya penerimaan dan pengembangan proses budaya. Peran orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan anak. Menurut Erckson, “Hanya jika anak dilahirkan dengan suasana penuh kasih dan diterima oleh ibu dengan suka cita dan ikhlas, barulah anak dapat memiliki rasa aman dalam dunia.” Keluarga atau orang tua lebih dulu memberikan fondasi pendidikan, seperti ilmu agama dan akhlaq, seni, dan kasih sayang, rasa aman, pokok dari memperhatikan peraturan dan penanaman kebiasaan.¹¹

Partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak adalah salah satu hal yang dibutuhkan untuk menambah mutu pendidikan. Bentuk kepedulian lain dari orang tua adalah mendorong dan memotivasi anak untuk belajar dan menyelesaikan semua kebutuhan yang berhubungan dengan sekolah. Orang tua dengan tingkat pendidikan

¹⁰ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 274.

¹¹ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 275-276.

dan keuangan yang memadai dapat melakukan hal tersebut dengan mudah, karena dengan bekal tersebut orang tua dapat memberi arahan dan penyelesaian masalah untuk mengatasi kesulitan belajar anak..¹²

Selain memiliki fungsi pendidikan dan pengajaran, sebagaimana tersebut, lingkungan keluarga juga berperan aktif dalam memelihara kelangsungan hidup manusia melalui proses reproduksi anak, menjaga keturunan, keselamatan warga masyarakat dari penyakit, menghaluskan rasa kebapakan dan keibuan dari sakinah, *maddah*, *rahmah*, dan amanah.¹³ Dengan modal rohaniah yang demikian itu diharapkan dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, kuat, dan sehat yang memungkinkan kedua orang tua dapat melakukan peranannya sebagai pendidik secara maksimal dan optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ibu memiliki peran yang sangat utama dalam pendidikan anak karena keluarga merupakan lingkungan pertama anak belajar sehingga anak dapat mengenal dasar-dasar ilmu agama, akhlaq, budi pekerti, seni, kasih sayang, rasa aman, dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga.

d. Fungsi Keluarga dan Partisipasi Orang Tua

Menurut pendekatan budaya, keluarga (orang tua) setidaknya memiliki tujuh fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Fungsi biologis memberi setiap anggota kesempatan untuk hidup. Keluarga disini merupakan tempat yang dapat mencukupi kebutuhan pokok pangan, kebutuhan pakaian dan tempat tinggal, serta kondisi tertentu, hingga keluarga memungkinkan makhluk seperti manusia untuk tinggal didalamnya, setidaknya dapat bertahan hidup.

¹² Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota ☉

¹³ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 213.

2) Fungsi Ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga adalah unit ekonomi. Kegiatan fungsi ekonomi terkait dengan mencari nafkah, bisnis konstruksi dan biaya anggaran yang direncanakan (pendapatan dan pengeluaran rumah tangga).

3) Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan menuntut bagi tiap orang tua untuk menempatkan peran serta keluarga dalam lingkungan pendidikan agar anggota keluarga dapat saling belajar. Dalam hal ini, orang tua adalah pemeran utama ketika mereka masih kecil. Kegiatannya meliputi perawatan, bimbingan, panutan dan teladan. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu anak mengembangkan kepribadiannya, termasuk bidang kognitif, emosional dan keterampilan.

4) Fungsi Religius

Fungsi keagamaan dan kewajiban orang tua mengenai prinsip agama, perilaku inti keluarga dan panutan diperkenalkan, dibimbing, diberi contoh, dan melibatkan anak dan anggota keluarga lain. Ciptakansuasana religius dalam kehidupan keluarganya

5) Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi terkait dengan menjadikan anak sebagai kelompok sosial yang baik. Untuk menjalankan fungsi tersebut, keluarga berperan menjadi penghubung antara kehidupan pribadi anak dengan kehidupan sosial dan aturan sosial, sehingga anak dapat memahami kebiasaan masyarakat di sekitarnya, sehingga anak mampu aktif berpikir di dalam dan dengan lingkungan dan tindakan..

6) Fungsi Rekreatif

Fungsi tersebut tidak harus selalu berbentuk kemewahan, kelengkapan dan karnaval, tetapi bisa dicapai dengan menciptakan suasana yang tenang dan harmonis dalam keluarga. Anak-anak dan

anggota keluarga lainnya akan merasakan rasa damai dalam kehidupan keluarga, jauh dari tekanan mental, dan pada situasi tertentu dapat melepaskan diri dari kesibukan keseharian, sehingga diperoleh suasana hiburan.

7) Fungsi Kasih Sayang

Keluarga dapat menjadi tempat interaktif yang menjalin hubungan internal yang kuat antar anggota sesuai dengan status peran sosial masing-masing individu dalam keluarga. Ikatan batin yang kuat dan dalam pada hubungan keluarga yang berlangsung disebut juga dengan emosi.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keluarga (orang tua) berdasarkan pendekatan budaya sekurang-kurangnya memiliki tujuh fungsi yakni fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi religious, fungsi sosialisasi anak, fungsi reaktif, dan fungsi kasih sayang.

e. Indikator Partisipasi Orang Tua

Keikutsertaan orang tua (ibu) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat disebut baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian
2. Mengenal kesulitan anak dalam belajar
3. Menyediakan fasilitas belajar anak¹⁵

Peran partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga terdapat dalam keterangan dalam hadits yang di riwayatkan oleh *Mutafaqqun 'alaih* sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فِ أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصَّرَنِهِ أَوْ يُمَجَّسِنِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ

¹⁴ Hamzah B Uno dan Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 276-277.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 66.

فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَمِيمُ
(متفق عليه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (*Islam*), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi. Bagaikan seekor binatang yang melahirkan seekor anak. BagaImana pendapatmu, apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah Q.S. ar-Rum: [30]: 30. (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah)”. (H.R. Muttafaq ‘Alaih).¹⁶

Hadis tersebut mengandung penjelasan bahwa identitas fitrah setiap anak, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim, jati diri bersih, suci dan islami. Kemudian kedua orang tua tersebut mempertahankan dan menguatkan keyakinan islamnya, bahkan merubah mereka menjadi non muslim, seperti kristen, yahudi, dan majusi. Hadits tersebut lebih jauh membuktikan bahwa dibandingkan dengan pengaruh pendidikan lainnya, peranan orang tua begitu besar dalam pembentukan karakter seseorang. Ayah dan Ibu memiliki kewajiban yang paling besar dalam mendidik anak.¹⁷

Teks Hadis ini menguatkan arti fitrah *Islam* sebagai landsan awal, sedangkan Yahudi, Nasrani, dan Majusi adalah dampak akibat yang disebabkan oleh

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 235-236.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 236.

orang tua atau lingkungan sekitar. Orang tua ialah pendidik paling utama. Seperti yang ditunjukkan Hadis di atas, bahwa Nabi menekankan kepada orang tua yang bertanggung jawab dalam memelihara dan membimbing fitrah dengan ungkapan Beliau *فَابَوَاهُ يَهُودَانِيَه*. Pada saat yang sama, faktor pendidikan lain seperti pendidik dan lingkungan masyarakat harus dikondisikan oleh orang tua agar tidak saling bertentangan untuk mewujudkan rasa tanggung jawab orang tua. Hadis di atas mengungkapkan pengaruh yang kuat dari pendidikan anak-anak di sekitarnya, terutama orang tua mereka.¹⁸

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak juga terdapat dalam Q.S. Al-Furqan ayat [25]: 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Artinya: “Dan mereka senantiasa berkata: Tuhan kami, anugerahkanlah buat kami dari pasangan-pasangan kami serta anak keturunan kami, penyejuk-penyejuk mata dan jadikanlah kami bagi orang-orang bertakwa teladan-teladan”¹⁹

Kata *qurrah* (قُرَّة) memiliki makna dingin. Maksud dingin dalam kata ini adalah menggembirakan. Sedangkan para ulama menjelaskan bahwa air mata yang menetes dengan rasa dingin merupakan kegembiraan, sedangkan air mata yang menetes dengan keadaan yang hangat menunjukkan arti kesedihan. Karena itu, pada masa lampau, ketika ada seorang gadis yang malu mengekspresikan perasaan bahagia atau kemauannya menerima pinangan seorang lelaki, orang tua mereka mencari tahu ciri-ciri kemauan atau

¹⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 242.

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 163.

penolakannya dengan indikator air matanya. Jika terasa dingin, itu tandanya ia bahagia menerima lamaran, dan jika terasa hangat, berarti tandanya ia menolak. Selain itu, ada juga yang berpendapat jika penduduk kota Makkah umumnya merasa tidak menyukai teriknya panas matahari dan datangnya musim kemarau, apalagi musim dingin di kota Makkah tidak terlalu dingin. Dari situ, kata tersebut dimaknai juga dengan arti kegembiraan.²⁰

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sifat hamba Tuhan yang terpuji tidak sebatas menghiasi diri dengan hal-hal yang terpuji, tetapi juga memperhatikan keluarga dan keturunannya, bahkan masyarakat umum. Doa mereka tentunya diiringi dengan upaya mendidik anak dan keluarga menjadi orang yang terhormat, karena tanpa keyakinan agama yang baik, akhlak yang mulia dan ilmu yang memadai, anak dan pasangan tidak bisa menjadi pengatur mata..²¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi orang tua dalam pendidikan anak menurut pandangan *Islam* adalah dengan memberikan perhatian, mendidik anak dan keluarga dengan akhlaq yang baik, dan bertanggung jawab dalam memelihara dan memperkuat fitrah anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa, motivasi berasal dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia motif adalah kata benda yang memiliki arti pendorong, sedangkan motivasi adalah bentuk kata kerja yang memiliki arti mendorong.²² Mc. Donald berpendapat bahwa *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory*

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 164.

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 164.

²² Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 456.

goal reaction. Motivasi adalah sebuah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang dicirikan dengan munculnya sikap (perasaan) dan kemauan untuk meraih cita-cita. Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa perubahan energi manusia tampak dalam bentuk tindakan nyata berupa aktivitas fisik. Karena aktivitas seseorang memiliki tujuan tertentu, dia akan melakukan yang terbaik untuk mencapainya.²³

Motivasi berdasarkan pendapat dalam Teori Kebutuhan (*Hierarchical of Needs Thry*) Teori motivasi Abraham Maslow yang bernama "*A theory of human motivation*". Abraham Maslow dalam teori tersebut mengikuti teori jamak, artinya tindakan atau pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh hasrat untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kebutuhan manusia berlapis, artinya ketika kebutuhan utama telah terlaksana, maka lapisan kedua akan jadi kebutuhan utama. Selain itu, jika persyaratan tingkat kedua terpenuhi, persyaratan tingkat ketiga muncul, dan seterusnya, hingga persyaratan tingkat kelima. Dasar dari teori ini adalah:

- a. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan, manusia selalu mengharapkan lebih banyak. Kemauan tersebut terus menerus berlanjut dan hanya akan berhenti apabila manusia mati.
- b. Sebuah kebutuhan yang telah tercapai tidak lagi menjadi pendorong bagimanasia, hanya kebutuhan yang belum tercapai yang akan menjadi pendorong.
- c. Kebutuhan manusia disusun berdasarkan jenjang tertentu.²⁴

Motivasi adalah alasan individu mengambil tindakan. Konon seseorang mempunyai motivasi yang tinggi, artinya orang tersebut mempunyai alasan yang baik untuk meraih tujuan yang dikehendakinya dengan

²³ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 265.

²⁴ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011), 359.

menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Hal ini berbeda dengan konsep motivasi dalam pembangunan sosial yang biasanya disamakan dengan semangat. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.²⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah seluruh daya pendorong atau alasan yang memicu seseorang untuk melaksanakan sesuatu atau tujuan yang dikehendaki. Cepat atau lambatnya suatu tujuan yang dilaksanakan tergantung pada besar kecilnya motivasi yang dimiliki.

Belajar adalah salah satu konsep psikologis paling dasar. Manusia selalu belajar dalam hidup. Tanpa belajar, seseorang tidak dapat memelihara dan mengembangkan dirinya sendiri. Melalui pembelajaran, orang menjadi melek huruf dan mengembangkan martabat pribadinya. Inti dari belajar adalah menguasai hal-hal baru dengan menggunakan pengetahuan pribadi. Menguasai pengetahuan baru adalah tujuan belajar, dan mencapai hal-hal baru adalah tanda perkembangan.²⁶

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan tujuan pembelajaran atau pendidikan, Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan proses pembelajaran secara maksimal.

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

²⁶ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non Formal, dan Informal*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 41.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dikategorikan dalam dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik atau dari dalam diri pribadi dan dari luar diri pribadi.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik artinya motivasi untuk yang berjalan secara fungsional tidak perlu didorong faktor dari luar, karena setiap orang mempunyai dorongan untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang memiliki motivasi internal, dia akan secara sadar melakukan aktivitas yang tidak membutuhkan motivasi eksternal. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan motivasi internal, terutama pembelajaran sendiri. Sulit bagi orang tanpa motivasi internal untuk melaksanakan kegiatan belajar secara terus menerus. Orang dengan motivasi internal selalu ingin berhasil dalam belajar. Keinginan ini dipicu oleh pikiran positif, yaitu segala topik yang dikerjakan sekarang yang akan diperlukan dan sangat bermanfaat sekarang dan di masa depan.²⁷

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berlawanan dengan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan efektif akibat rangsangan dari luar. Ketika siswa memposisikan tujuan belajarnya di luar faktor status belajar (beberapa faktor berada di luar status belajar), motivasi belajar dianggap eksternal. Siswa belajar karena mereka ingin memperoleh hasil di luar apa yang telah mereka pelajari. Misalkan, untuk mendapatkan nilai tertinggi, gelar diploma, kekuasaan, dan sebagainya.²⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa motivasi intrinsik merupakan

²⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 266-267.

²⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 268.

motivasi yang telah ada dalam diri manusia itu sendiri tanpa perlu dirangsang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu, motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

c. Fungsi dan Peran Motivasi

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong terlaksananya kelakuan atau sebuah tindakan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan muncul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi memberikan arahan atas perbuatan dalam mencapai ujuan yang dikehendaki.
- 3) Motivasi sebagai penggerak. Besar atau kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan cepat atau lambannya suatu pekerjaan.²⁹

Motivasi memiliki peranan yang sangat strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang belajar tanpa didasari motivasi. Untuk lebih mengoptimalkan peranan motivasi dalam belajar, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar adalah motivasi.
- 2) Lebih utama motivasi dari dalam diri sendiri daripada motivasi dari luar diri sendiri.
- 3) Pemberian motivasi dalam bentuk *reward* lebih baik daripada dalam bentuk *punishment*.
- 4) Kebutuhan belajar berhubungan erat dengan motivasi.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Prestasi belajar dapat dilahirkan oleh motivasi.

²⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat hal-hal atau faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menghambat motivasi belajar. Diantara faktor yang dapat meningkatkan motivasi antara lain:

- 1) Kebutuhan (*need*)
- 2) Aspirasi (*aspiration*)
- 3) Keinginan (*desire*)

Karena adanya kebutuhan maka terdapat rasa ketegangan atau ketidakseimbangan antar individu, yang mengarah pada kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan yang dihasilkan.³⁰

Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar antara lain:

- 1) Kurangnya bakat dan minat.
- 2) Kurangnya kesempatan untuk bertumbuh.
- 3) Hubungan antar pribadi
- 4) Kedudukan (status sosial).
- 5) Terlalu banyak tekanan.

Dalam setiap proses tersebut, seseorang harus selalu dibekali dengan kondisi yang baik, artinya ia tidak boleh melakukan sesuatu berdasarkan tekanan atau tuntutan yang berlebihan. Suasana nyaman tersebut dapat diatur, dikendalikan, dan dibimbing sesuai dengan keinginan pendidik, orang tua, lingkungan, dan sebenarnya untuk masa depan anak itu sendiri.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukung motivasi belajar adalah kebutuhan, aspirasi, dan keinginan, sedangkan faktor penghambat motivasi belajar antara lain adalah kurangnya bakat dan minat, kurangnya kesempatan untuk bertumbuh, hubungan antar pribadi, kedudukan (status sosial), dan terlalu banyak tekanan.

³⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 7.

³¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 26.

e. Teknik-Teknik Motivasi dalam *Islam*

Motivasi diakui memiliki peranan penting dalam pembelajar menurut pandangan Islam. Sebab bila seseorang memiliki dorongan yang kuat untuk meraih cita-cita tertentu dan adanya dukungan dari kondisi yang ada, maka mereka akan melakukan segala upaya hingga menemukan solusi yang tepat. Cara-cara pemberian motivasi dalam Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi tiga bentuk:³²

1) Janji dan ancaman

Al-Quran menjanjikan bahwa mereka yang percaya surga akan dibayar, dan ancaman akan jatuh kepada mereka yang tidak percaya neraka. Harapan ini menimbulkan harapan dan ketakutan, yang merupakan jaminan kuatnya motivasi umat Islam untuk beramal di dunia termasuk belajar.

2) Kisah

Kisah yaitu menjelaskan sebuah peristiwa atau kejadian, dan pribadi yang menarik atau inspiratif dan menjadikan daya tarik bagi pendengarnya untuk mengikuti kisahnya, dan menimbulkan berbagai kesan dan perasaan yang membuat pendengar terlibat secara psikis dan terpengaruh secara emosional.

3) Pemanfaatan peristiwa penting

Pemanfaatan peristiwa penting dilakukan dengan beberapa kejadian atau persoalan krusial yang terjadi dan bisa memicu emosi, menggugah perhatian, dan menyibukkan pikiran. Al-Qur'an mengaitkan kejadian-kejadian bersejarah yang dialami kaum muslimin menjadi contoh yang lebih siap dan lebih menerima untuk mempelajari dan menguasai keteladanan tersebut.

f. Indikator Motivasi Belajar

Guna memahami motivasi individu indikator motivasi belajar menurut Abin Syamsudin dapat dilihat dari beberapa indikator di bawah ini:

³² Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 236.

- 1) Durasi kegiatan
- 2) Frekuensi kegiatan
- 3) Persistensi pada kegiatan
- 4) Ketabahan
- 5) Keuletan
- 6) Kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
- 7) Pengorbanan untuk mencapai tujuan
- 8) Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
- 9) Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (*output*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
- 10) Arah sikap terhadap sasaran kegiatan.³³

Motivasi belajar dalam Al-Qur'an termuat pada firman Allah surat Al-Kahfi [18]: 60 yang berbunyi:

وَ إِذْ قَالَ مُوسَى لِقَتْنَهٗ لَا اَبْرُحْ حَتَّى اَبْلُغَ جَمْعَ الْبَحْرَيْنِ اَوْ اَمْضِيْ حُفْبًا

Artinya: Dan Ingatlah ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut, atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”³⁴

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan, “Dan ingatlah serta ingatkan pula peristiwa ketika Nabi Musa putra ‘Imran berkata kepada pembantu dan muridnya, “Aku tidak akan berhenti berjalan hingga sampai ke pertemuan dua laut, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun tanpa henti.” Maka, ketika Nabi Musa telah sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka berdua, yakni Nabi Musa dengan pembantunya itu, lupa ikan mereka, lalu ia, yakni ikan itu, melompat menuju jalannya ke laut untuk menceburkan diri.³⁵ Perkataan

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

³⁴ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta Lentera Hati, 2002), 334.

³⁵ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta Lentera Hati, 2002), 335.

Nabi Musa itu mengindikasikan niatnya yang begitu gigih untuk berjumpa dan berguru pada Nabi Khidir.³⁶

Nabi Musa sangat besar keinginannya untuk mencari tahu hal-hal yang belum Nabi Musa ketahui dari seseorang yang belum dikenalnya pula. Sedangkan Nabi Musa pun belum tahu di mana tempat tinggal Nabi Khidir dan seberapa lama masa yang diperlukannya untuk mencapai tempat tersebut. Cerita tersebut menunjukkan bahwa Nabi Musa memiliki semangat yang kuat yaitu motivasi, optimisme, dan pantang menyerah. Apabila peserta didik memiliki sikap tersebut maka dapat dikatakan bahwa lulusan yang dihasilkan akan menjadi yang terbaik, dengan demikian menyatakan bahwa tujuan pembelajaran berhasil.

Motivasi belajar dalam pandangan *Islam* juga diterangkan dalam sebuah hadits riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَأَحْسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَّا فَضَّلْتُ عَلَىٰ هَلَكْتِيهِ
فِي نِي الْحَقِّ وَ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَفْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا
(متفق عليه)

Artinya: Dari Abdilllah bin Mas'ud berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada iri (hasut) yang diperbolehkan, kecuali pada dua orang, seseorang yang diberi kekayaan harta oleh Allah, lalu dikuasakan atas belanjannya pada jalan kebenaran. Dan seseorang yang diberi hikmah (ilmu yang bermanfaat) oleh Allah SWT, ia amalkan dan ia ajarkan kepada orang lain.” (HR. Muttafaq ‘Alaih)³⁷

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 7, (Jakarta Lentera Hati, 2002), 336.

³⁷ Abdul Majid Khon, *Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 160.

Hadis tersebut memaparkan dua jenis kecemburuan yang dilarang dalam agama Islam. Pertama, seseorang mendonasikan harta di jalan Allah. Kedua, pengetahuan yang dimiliki seseorang, lalu berlatih dan mengajar. Hasut atau kecemburuan di sini mengacu pada *ghibthah* yang diizinkan, bukan hasutan syar'i yang dilarang. Setiap orang dapat memesan para gipsi yang membuat iri yang disebutkan di atas, karena itu adalah bagian dari ras yang baik, terutama bagi pelajar, dengan cita-cita yang tinggi. Dalam pepatah Arab di atas, beberapa orang mengatakan: "Meskipun seseorang di kaki gunung, ambisinya lebih tinggi dari pada Hegu dan Zuhar." Ketika anak-anak dididik sejak usia dini, mereka harus memupuk ambisi mereka. , Sehingga mereka dapat memotivasi dan mendorong pembelajaran lebih aktif dan fokus pada jenjang pendidikan dan profesi yang ingin mereka terim. Iri *ghibthah* identik dengan harapan atau keinginan untuk menjadi orang yang berjaya.³⁸

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Qur'an dan Hadits Tabawi di atas memberikan sinyal kepada dunia pendidikan bahwa siswa harus memiliki gaya belajar yang tinggi dan pantang menyerah. Jika siswa memiliki motivasi belajar (belajar) yang kuat maka harus mencari ilmu walaupun harus pergi ke daerah terpencil. Hasilnya akan jadi yang terbaik. Namun jika motivasi awalnya tidak terlalu antusias atau malas, hasil akhirnya akan mengecewakan. Kemudian perasaan yang muncul adalah penyesalan. Selain itu, pendidik atau orang tua perlu menerapkan prinsip dalam mengembangkan motivasi belajar anak adalah *fastabiqul khairat* atau berbalap dalam kebaikan untuk menumbuhkan cita-cita yang tinggi sehingga anak termotivasi dan mendorong lebih giat belajar.

³⁸ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2012), 160-162.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.³⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Nasution, prestasi belajar merupakan kesempurnaan seseorang dalam berpikir, berperilaku, dan berperilaku. Jika prestasi akademik memenuhi ketiga aspek kognisi, emosi dan psikomotor, maka dianggap sempurna, sebaliknya jika prestasi akademik seseorang tidak dapat mencapai tujuan dalam ketiga standar tersebut, maka prestasi akademik tersebut tidak memuaskan. Sedangkan menurut Djamarah prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang bermuara pada perubahan perilaku pribadi akibat kegiatan belajar. Jika individu tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, maka prestasi belajar tidak akan diperoleh. Dengan kata lain, prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, dan dipersiapkan khusus untuk proses evaluasi, seperti rapor. Perilaku tersebut dapat berupa pemahaman, sikap, pengalaman atau keterampilan.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar atau hasil belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk sikap atau perbuatan. Perubahan tersebut biasanya dapat dilihat dari

³⁹ Mas'ud Khasan Abdul Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1989), 275.

⁴⁰ Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga 1*, no.2 (2015), 82.

beberapa ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) pada diri siswa. Hasil dari prestasi belajar dapat diukur dengan tes atau pengamatan secara langsung.

b. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Berdasarkan jenisnya, prestasi belajar dibedakan menjadi tiga bagian yakni prestasi belajar kognitif (pengetahuan), prestasi belajar afektif (sikap) dan prestasi belajar psikomotorik (keterampilan).

1) Prestasi belajar aspek kognitif

Pengetahuan terkait perbuatan yang bisa dijelaskan dalam ujian yang bertitik tumpunya pada memori atau ide, materi atau fakta, dan telah diakui. Selama proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menyimpan informasi tertentu, dan perilaku yang diharapkan adalah mengingat informasi tersebut nantinya.⁴¹

Aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, dalam hal ini dimensi proses kognitif dari yang terendah sampai yang tertinggi menunjukkan tingkatan yang paling rendah sampai yang tertinggi. Terdapat hubungan yang saling menguatkan antar level, misalnya siswa cenderung memiliki kemampuan analisis yang baik, jika mereka memiliki kemampuan lain, seperti kemampuan mengaji dan memahami yang kuat. Dimensi proses kognitif menurut taksonomi Bloom revisi antara lain:⁴²

a) Menghafal (*remember*)

Menghafal adalah cara memperoleh pengetahuan dalam ingatan diri kita, tahap ini sering disebut dengan mengingat. Mengingat adalah proses pengetahuan tingkatan paling rendah. Menghafal mencakup dua jenis proses

⁴¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 32.

⁴² Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 33-38.

pengetahuan yaitu mengenali (*recognizing*) dan mengingat (*recalling*).

b) Memahami (*understand*)

Memahami adalah tingkatan ke dua dalam taksonomi bloom kognitif yang berisi tujuh proses kognitif yakni menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

c) Mengaplikasikan (*applying*)

Mengaplikasikan adalah menggunakan sebuah ketentuan atau kaidah untuk menuntaskan suatu masalah atau tugas. Mengaplikasikan berhubungan juga dengan penggunaan sebuah rumus-rumus tertentu. Mengaplikasikan mencakup dua macam proses kognitif yakni menjalankan dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis (*analyzing*)

Menganalisis adalah usaha menjelaskan sebuah masalah atau obyek atas unsur penyusunannya dan menentukan antar unsur-unsur tersebut secara keseluruhan. Menganalisis terbagi menjadi tiga macam proses kognitif yakni menguraikan, mengorganisir, dan menemukan pesan tersirat.

e) Mengevaluasi (*evaluating*)

Mengevaluasi adalah proses pengambilan keputusan menurut standar atau kriteria yang ditentukan. Mengevaluasi terbagi menjadi dua macam yakni memeriksa dan mengkritik.

f) Membuat (*creat*)

Membuat adalah proses menyatukan bagian-bagian untuk membentuk menjadi kesatuan dan menghasilkan suatu produk yang murni. Membuat terbagi menjadi tiga jenis proses kognitif yakni merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

2) Prestasi belajar aspek afektif

Bagian dari taksonomi adalah ranah afektif, yakni sasaran hasil yang menguraikan perubahan-

perubahan di dalam sikap (minat, sikap, dan nilai-nilai, penyesuaian diri serta pengembangan penghargaan).⁴³ Berdasarkan terminologi, afektif memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan sikap. Bloom dan Masia mengemukakan bahwa afektif merupakan sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Dengan demikian afektif bisa dimaknai sebagai kepribadian, karena berkaitan dengan perasaan dan nilai-nilai yang melekat. Dalam hal ini kecerdasan afektif dikelompokkan menjadi:⁴⁴

a) Menerima (*receiving*)

Menerima ditandai dengan menunjukkan keinginan untuk mendengarkan, berpartisipasi dalam kegiatan, misalnya mendengarkan orang dengan penuh hormat, memperhatikan instruktur, dan menunjukkan rasa ingin tahu.

b) Menanggapi (*responding*)

Partisipasi aktif pada bagian dari peserta didik yaitu memberikan respon pada suatu fenomena. Hasil pembelajaran dapat ditunjukkan peserta didik dalam menanggapi berbagai tugas, berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan bertanya pada materi yang memerlukan klarifikasi.

c) Menilai (*valuing*)

Menilai di dasarkan pada internalisasi seperangkat nilai-nilai yang ditentukan pada suatu tingkah laku, fenomena, dan objek. Contoh kegiatan menilai diantaranya menunjukkan kemampuan untuk memecahkan masalah, mengusulkan upaya dalam perbaikan sosial, menentukan pilihan tindakan yang tepat, menilai keragaman individu dan budaya.

⁴³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 12.

⁴⁴ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 44-45.

d) Mengorganisasikan (*organization*)

Tahap organisasi dengan cara membandingkan antar nilai, membentuk suatu sistem nilai dan menyelesaikan konflik untuk membentuk sistem nilai yang konsisten. Contoh menjelaskan tugas secara sistematis dalam menyelesaikan masalah.

e) Menghayati Nilai atau Memiliki Karakter (*internalizing values/characterization*)

Pembentukan karakter memiliki keterkaitan dengan sistem nilai untuk mempengaruhi tingkah laku. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kebiasaan secara konsisten dan dapat diprediksi melalui pembelajaran. Contohnya adalah kerjasama dalam kegiatan kelompok.

3) Prestasi belajar aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik Taksonomi Bloom meliputi gerakan fisik, koordinasi, meniru, dan menggunakan berbagai keterampilan motorik. Aspek psikomotorik sering dikenal sebagai aspek keterampilan. Prestasi belajar aspek psikomotorik dikelompokkan menjadi:⁴⁵

a) Persepsi (*perception*)

Tahapan persepsi berupa kemampuan untuk menggunakan isyarat sensorik untuk memandu aktivitas motoric, misalnya memahami komunikasi verbal maupun non verbal.

b) Kesiapan (*set*)

Tahapan kesiapan berupa memperlihatkan kesiapan dalam bertindak untuk melaksanakan tugas atau tujuan. Tahapan kesiapan memiliki hubungan erat dengan ranah afektif pada tahapan menanggapi respon.

c) Membimbing (*guided response*)

Tahap pembimbingan berupa pembelajaran awal pada keterampilan yang kompleks yang

⁴⁵ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 46-48.

memiliki tahapan meniru dan mencoba dan gagal. Kemampuan kinerja dapat dicapai dengan berlatih.

d) Terampil dasar (*mechanism*)

Tahap mekanisme lebih mudah diartikan sebagai kemampuan terampil dasar yang merupakan tahap menengah dalam mempelajari keterampilan yang kompleks.

e) Respon tindakan kompleks/ahli (*complex overt response/expert*)

Tahapan ahli merupakan keterampilan tindakan yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kepandaian itu ditampakkan dengan akurat, cepat dan terkoordinasi.

f) Adaptasi (*adaptation*)

Proses adaptasi dapat ditunjukkan dengan melakukan modifikasi saat melakukan tindakan baru.

g) Kreasi baru (*origination*)

Tahapan *origination* lebih mudah diartikan sebagai kreasi baru yakni menciptakan pola gerak baru agar tepat sesuai terhadap situasi tertentu atau masalah tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar terbagi menjadi tiga aspek. Aspek pertama yakni aspek kognitif merupakan aspek yang berhubungan dengan pengetahuan yang meliputi menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Aspek kedua yakni aspek afektif berkaitan dengan kepribadian atau sikap meliputi menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan menghayati nilai. Ketiga yakni aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan meliputi persepsi, kesiapan membimbing, terampil dasar, ahli, adaptasi, dan kreasi baru.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Mengukur kecerdasan (IQ) merupakan ukuran prestasi akademik. Keberhasilan prestasi akademik bergantung pada IQ yang memegang kendali penting

dalam prestasi akademik. Tetapi, terdapat beberapa kejadian yang menunjukkan bukti bahwa IQ tinggi tidak sepenuhnya menjadi jaminan keberhasilan dalam kehidupan sosial. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ bukanlah satu-satunya alat ukur dan pengembang prestasi belajar. Muhibbin Syah berpendapat, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik terbagi atas beberapa bagian, yaitu:⁴⁶

1) Faktor internal

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu sehingga mampu mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya adalah:

a) Faktor fisiologis

Dengan kata lain, faktor kesehatan jasmani yang kuat akan membawa manfaat dan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, kondisi yang tidak menguntungkan dapat mempengaruhi hasil belajar.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis berpengaruh terhadap hasil belajar, hal tersebut dikelompokkan dalam beberapa bagian sebagai berikut:

i) Intelegensi, intelegensi berarti menunjukkan bahwa prestasi belajar tergantung pada kapasitas *IQ* yang dimiliki oleh individu. Menurut pendapat Slameto, tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi akan lebih berhasil daripada seseorang yang berintelegensi yang rendah.

ii) Perhatian, Imam Ghazali (Al-Ghazali) berpendapat bahwa perhatian adalah aktivitas psikologis yang ditingkatkan, dan jiwa hanya diarahkan pada satu objek atau benda atau sekelompok objek. Penulis percaya bahwa perhatian adalah fokus perhatian yang akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang stabil.

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakt13.or yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56.

- iii) Slameto berpendapat bahwa minat adalah kecinginan yang stabil untuk menyukai dan mengingat beberapa aktivitas, aktivitas yang digemari seseorang diperhatikan terus-menerus diiringi dengan perasaan suka. Penulis menjelaskan bahwasanya minat adalah kemauan yang besar terhadap sesuatu yang menarik bagi seseorang.
- iv) Bakat, Hilgard berpendapat bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar (*the capacity to learn*). Dari pendapat tersebut, bakat adalah tingkat potensi, keterampilan, kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalankan kehidupan pada masa yang akan datang.
- v) Motivasi, yakni hasrat atau keinginan seseorang untuk mencapai prestasi setinggi mungkin.⁴⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi prestasi belajar dari luar diri seseorang, faktor dari luar diantaranya adalah:

a) Faktor sosial

Adapun yang meliputi faktor sosial adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

b) Faktor non sosial

Adapun yang meliputi faktor non sosial adalah kondisi dan letak geografis sekolah, keberadaan dan kondisi hunian tempat tinggal keluarga, fasilitas-fasilitas dan referensi belajar, kondisi cuaca dan durasi belajar yang digunakan siswa

c) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut berkaitan dengan pendekatan, metode pembelajaran, media belajar, dan strategi belajar

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 56-57.

yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu faktor internal atau dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor ektern yang merupakan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sosial, faktor emosional, dan faktor pendekatan belajar.

d. Indikator-Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar secara umum menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu kognitif sebagai domain pengetahuan, afektif sebagai domain perkembangan perasaan, emosional, sikap, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik.⁴⁸ Prestasi belajar dimensi kognitif meliputi menghafal (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluation*) dan membuat (*create*) antara lain:

- 1) Mampu mengenali dan mengingat
- 2) Mampu menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, meringkas, menarik inferensi, membandingkan, dan menjelaskan.
- 3) Mampu menjalankan, dan mengimplementasikan.
- 4) Mampu menemukan pesan tersirat, mengorganisir, dan menguraikan.
- 5) Mampu memeriksa, dan mengkritik.
- 6) Mampu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.⁴⁹

Prestasi belajar dimensi afektif meliputi tahapan menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan mengamalkan memiliki indikator sebagai berikut:

⁴⁸ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 30.

⁴⁹ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 39-40.

- 1) Mendengarkan, memperhatikan, dan menunjukkan rasa ingin tahu.
- 2) Merespon, melakukan, melaksanakan, dan menunjukkan.
- 3) Mengusulkan, memilih, menghargai, dan memberikan ide.
- 4) Memprioritaskan, merencanakan, menyeimbangkan hak dan tanggung jawab.⁵⁰
- 5) Membiasakan, membudaya, dan menghayati.⁵⁰

Sedangkan indikator prestasi belajar pada dimensi psikomotorik berupa tahapan mengamati, mempersiapkan, mempraktikkan, mekanisme, dan memodifikasi antara lain:

- 1) Memperhatikan dan mengobservasi.
- 2) Menyusun, merancang, merencanakan, dan merangkai.
- 3) Mencoba, melakukan, menerapkan, mengikuti, mendemonstrasikan, dan menyelesaikan.
- 4) Melakukan dengan terampil, otomatis, percaya diri, membuat, menyelesaikan dengan sempurna, menyajikan.
- 5) Mengkreasikan, menciptakan, menyesuaikan, dan mengadaptasi.⁵¹

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan melalui proses pembelajaran atau bisa disebut sebagai ilmu pengetahuan. Dalam Al-Qur'an terdapat penjelasan yang menyebutkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu dalam firman-Nya sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang

⁵⁰ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 45.

⁵¹ Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, (Kudus: STAIN Kudus, 2018), 49.

yang diberi ilmu beberapa derajat.” Q.S. al-Mujadalah [58]: 11⁵²

Ayat tersebut tidak secara jelas menunjukkan bahwa Allah mengutamakan manusia dengan ilmu. Tetapi pastikan bahwa level mereka lebih tinggi dari pada orang percaya. Kata promosi tidak disebutkan karena sebenarnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimilikinya berperan besar dalam derajat perolehannya, bukan hasil faktor selain pengetahuan itu..

Yang dimaksud pada ayat *alladzina utu al-ilm* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar. Yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan, maupun dengan keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat tersebut bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.⁵³

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kita dianjurkan untuk beriman, beramal shalih, berprestasi dalam belajar atau berilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya yang bermanfaat bagi manusia karena dengan berilmu, Allah akan mengangkat derajat manusia menjadi lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu.

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 77.

⁵³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79-80.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan.

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Hendita Rifqi Alfiansyah, "Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.	Penelitian ini menunjukkan hasil tingkat partisipasi orang tua tinggi sebesar 14,70% responden penelitian sebanyak 20 siswa, sebesar 67,76% dengan responden sebanyak 92 siswa, dan kategori rendah senilai 17,64% dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Partisipasi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan memberi sumbangan efektif 39,7% dengan nilai $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan sumbangan efektif sebesar 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015.
	Persamaan	Perbedaan
	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang partisipasi orang tua	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	<p>terhadap motivasi belajar anak. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah orang tua siswa dan siswa tingkat sekolah dasar.</p>	<p>menggunakan variabel bebas partisipasi orang tua dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis memiliki variabel bebas partisipasi orang tua bekerja di industri dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.</p>
2	<p>Yahya Romadhon, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.</p>	<p>Hasil penelitian mengindikasikan bahwa orang tua cukup perhatian dengan hasil belajar siswa pada mapel PAI dengan rata-rata perhatian orang tua senilai 71,125 dan berada pada interval 61-72 pada kategori cukup perhatian.</p> <p>Prestasi belajar siswa mapel PAI sudah cukup baik dengan nilai rata-rata prestasi siswa senilai 7,16 di atas interval 7,10 dalam kategori baik.</p> <p>Ada korelasi signifikan</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	<p data-bbox="291 331 671 366" style="text-align: center;">Persamaan</p> <p data-bbox="291 366 671 531">Penelitian ini dengan penulis sama-sama membahas tentang pengaruh perhatian atau peran orang tua dengan hasil belajar siswa.</p> <p data-bbox="291 531 671 670">Subjek penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama orang tua dan siswa pada tingkat sekolah dasar.</p> <p data-bbox="291 670 671 800">Jenis penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif</p>	<p data-bbox="695 227 1039 331">antara perhatian orang tua dan hasil belajar PAI siswa MIN III Malang.</p> <p data-bbox="695 331 1039 366" style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p data-bbox="695 366 1039 904">Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.</p> <p data-bbox="695 904 1039 1147">Penelitian ini dikhususkan untuk meneliti hasil belajar satu mata pelajaran saja yaitu PAI, sedangkan penelitian penulis lebih umum pada seluruh mata pelajaran.</p>
3	<p data-bbox="291 1171 671 1407">Irma Fitria, “Hubungan Perhatian Ibu yang Bekerja terhadap Prestasi Belajar dan Tingkat Disiplin Siswa SDN Barusawah Sukabumi”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.</p>	<p data-bbox="695 1171 1039 1442">Hasil penelitian menunjukkan perhatian ibu yang bekerja memiliki kecenderungan baik, 48% ibu yang bekerja memiliki perhatian cukup baik dan 52% ibu memiliki perhatian yang baik.</p> <p data-bbox="695 1442 1039 1506">Prestasi belajar siswa kelas IV, V, dan VI cenderung</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		<p>kurang dengan 60% prestasi belajar kurang, 32% kategori cukup, dan 8% pada kategori baik.</p> <p>Tingkat disiplin siswa pada kelas IV, V,VI SDN Barusawah memiliki kecenderungan pada kategori baik dengan 4% disiplin siswa kurang, 44% disiplin cukup, dan 52% baik.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama memiliki satu variabel bebas dan dua variabel terikat, dan sama-sama membahas tentang perhatian ibu yang bekerja terhadap prestasi belajar siswa.</p> <p>Subjek penelitian ini dan penelitian penulis adalah orang tua siswa khususnya ibu dan siswa tingkat sekolah dasar.</p> <p>Jenis penelitian skripsi ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>	<p>Penelitian penulis tidak membahas tentang kedisiplinan siswa, sedangkan pada skripsi Irma Fitria juga tidak membahas tentang motivasi belajar.</p> <p>Subjek penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu yang bekerja, artinya pekerjaan tidak di spesifikasikan pada satu pekerjaan tertentu, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik yaitu khusus untuk ibu yang bekerja di industri saja.</p> <p>Penelitian ini ditujukan pada orang tua (ibu) dan siswa kelas tinggi saja yakni kelas IV, V, VI, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik untuk siswa kelas V MI Kedungombo saja.</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
4	<p>Nuruz Zulifah, “Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 10 Kelas VIIc SMP Negeri 10 Surabaya”, Skripsi, Institut Agama <i>Islam</i> Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011.</p>	<p>Hasil penelitian skripsi tersebut menunjukkan prestasi belajar berdasarkan nilai raport SMP N 10 Surabaya kelas VII c tergolong dalam kategori baik dengan interval 76-85. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa sangat bergantung terhadap keterlibatan orang tua di rumah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis parametric dengan sign test 0,00.</p>
	<p>Persamaan</p> <p>Skripsi Nuruz Zulifah dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang keterlibatan atau partisipasi orang tua dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Subjek penelitian ini dengan penelitian penulis adalah orang tua siswa dan siswa. Jenis penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif.</p>	<p>Perbedaan</p> <p>Penelitian ini ditujukan untuk siswa tingkat SMP sedangkan penelitian penulis ditujukan untuk siswa tingkat MI. Subjek penelitian ini dibatasi untuk kelas VIIc SMP N 10 Surabaya saja, sedangkan penelitian penulis untuk siswa kelas V MI Kedungombo. Penelitian pada skripsi Nuruz Zulifah tidak membahas tentang motivasi belajar. Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini bersifat umum yakni bagi seluruh orang tua siswa, sedangkan penelitian penulis dikhususkan bagi orang tua</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		siswa yakni ibu, yang bekerja di Industri saja.
5	Victor Jimmi, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.	<p>Penelitian ini menunjukkan peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi tinggi sangat berperan besar dalam memberikan motivasi belajar siswa yakni dengan memberikan perhatian dan waktu yang cukup bagi anak-anaknya, sedangkan orang tua dari siswa yang berprestasi rendah mempunyai peranan yang sedikit dalam memberikan motivasi bagi siswa. diantara faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberi perhatian, pemberian <i>reward</i>, <i>punishment</i>, memberikan waktu yang cukup untuk anak, dan menyediakan keperluan sekolah.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa.</p> <p>Aktivitas penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang aktivitas pembelajaran dan peran orang</p>	<p>Penelitian ini berjenis kualitatif sedangkan penelitian penulis berjenis kuantitatif.</p> <p>Penelitian ini membahas tentang peran orang tua untuk mendongkrak motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	<p>tua. Subjek penelitian ini dengan penelitian penulis adalah orang tua siswa dan siswa tingkat sekolah dasar.</p>	<p>Huda Palembang, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas V di MI Kedungombo .</p>
6	<p>Setya Ningsih, “Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak di Sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.</p>	<p>Skripsi Setya Ningsih menjelaskan metode motivasi belajar siswa yang diberikan orang tua yaitu dengan metode <i>reward</i> dengan memberikan hadiah, berkata baik, memberikan maaf, memberi pujian. Metode <i>punishment</i> dengan memandang sinis, menggertak, tidak memberi uang jajan, melarang atau membatasi kebiasaan, dan memukul. Peran orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai motivator, mediator, dan fasilitator bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah .</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Skripsi Setya Ningsih dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar anak. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menganalisis pembelajaran dan pembimbingan orang tua.</p>	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Jenis penelitian Setya Ningsih adalah penelitian kualitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Skripsi tersebut membahas tentang peran serta orang</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		<p>tua dalam memotivasi belajar anak di sekolah, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh partisipasi orang tua bekerja industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.</p> <p>Subjek penelitian pada skripsi Setya Ningsih adalah siswa dan orang tua siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Brebah, Selemman Yogyakarta, sedangkan subjek penelitian penulis adalah orang tua dan siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara.</p>
7	<p>Titis Tolada, "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SD IT Permata Hati Banjarnegara". Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terlibatnya orang tua dalam proses belajar anak kelas III dan IV di SD IT Permata Hati tahun ajaran 2011/2012 hasilnya, sebanyak 58,3% orang tua terlibat dalam pembelajaran anak dan sebanyak 41,7% orang tua kurang terlibat.</p> <p>Prestasi belajar anak kelas III dan IV di SD IT Banjarnegara yaitu 66,7% anak memiliki prestasi tinggi dengan nilai rata-rata raport semester satu ≥ 80, dan 33,3% orang anak berprestasi sedang dengan nilai rata-rata raport semester 1 < 80 (n=60)</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		<p>Analisis hubungan antar variabel bebas keterlibatan orang tua dan variabel terikat prestasi belajar anak menghasilkan adanya hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak ($p\ value = 0,389$) ($n=60$) analisis menggunakan uji brivat.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Persamaan skripsi Titis Tolada dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar siswa pada tingkat sekolah dasar, dan sama-sama membahas tentang aktivitas pembelajaran anak dan pembimbingan orang tua.</p>	<p>Skripsi Titis Tolada hanya membahas tentang hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi siswa, sedangkan skripsi penulis membahas tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian Titis Tolada ditujukan bagi siswa dan orang tua kelas III dan kelas IV SD IT Permata Hati, sedangkan penelitian penulis di khususkan bagi siswa dan orang tua kelas V MI Kedungombo.</p>
8	<p>Nusaibah, “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hasil yang sedang atau cukup antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa di SDN 05 Pagi Jakarta. Hasil nilai angket yang di berikan kepada siswa kelas V dengan mengolah data dengan</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		<p>korelasi product moment. Adapun hasil korelasi product moment yaitu 0,664 yang besarnya berkisar antara 0,41 – 0,70 berarti “Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup”. Sehingga, “Hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tergolong cukup”.</p>
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> <p>Penelitian Nusaibah dengan penelitian penulis sama-sama berjenis penelitian kuantitatif dan sama-sama membahas tentang pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada tingkat sekolah dasar kelas V.</p>	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> <p>Penelitian Nusaibah bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan, sedangkan penelitian penulis akan membahas tentang pengaruh partisipasi orang tua bekerja industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian penulis lebih spesifik diperuntukkan bagi orang tua siswa yang bekerja industri saja.</p>
9	<p>Alsri Rizka Valeza, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah peranan orang tua begitu besar dalam penentuan prestasi belajar siswa di</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	<p>Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”, Skripsi, Universitas <i>Islam</i> Negeri Raden Intan Lampung, 2017</p>	<p>sekolah. Orang tua yang tidak perhatian dengan pendidikan anaknya, misalkan orang tua bersikap tak peduli dengan proses belajar anak, tidak memperhatikan keperluan dan kepentingan anaknya sama sekali, tidak mengondisikan durasi belajarnya, tidak memfasilitasi atau melengkapi sarana pembelajaran, acuh terhadap kemajuan belajar anaknya dan hambatan yang dihadapi anak dalam belajar dan lain-lain dapat menjadi penyebab anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian kepada anaknya, terutama memberikan perhatian pada aktivitas pembelajaran, menjadikan anak akan lebih bersemangat dan giat dalam belajar karena ia dan orang tua mempunyai harapan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang di raih oleh siswa menjadi lebih baik.</p>
	Persamaan	Perbedaan
	<p>Penelitian Alsi Rizka Valeza dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang</p>	<p>Jenis penelitian pada skripsi Alsi Rizka Valeza adalah penelitian kualitatif</p>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	peran orang tua terhadap prestasi belajar anak.	<p>sedangkan penelitian penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Skripsi Alsi Rizka Valeza membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Senang Bandar Lampung, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pengaruh partisipasi orang tua bekerja industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.</p> <p>Skripsi Alsi Rizka Valeza hanya membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak, sedangkan penelitian membahas peran orang tua terhadap prestasi belajar anak dan motivasi belajar anak.</p>

Dari kesembilan penelitian di atas, skripsi pertama membahas pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo, penelitian kedua membahas tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa bidang studi PAI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri III Kabupaten Malang, penelitian ketiga membahas tentang hubungan perhatian ibu yang bekerja terhadap prestasi belajar dan tingkat disiplin siswa SDN Barusawah Sukabumi, skripsi keempat membahas tentang hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 10 Kelas VIIc SMP Negeri 10 Surabaya, skripsi kelima membahas tentang peran

orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang, skripsi keenam membahas tentang peran orang tua terhadap motivasi belajar anak di sekolah (Studi di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta), skripsi ketujuh membahas tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SD IT Permata Hati Banjarnegara, skripsi kedelapan membahas tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V SDN 05 Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan, dan skripsi kesembilan membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Adapun penelitian yang penulis lakukan fokus membahas Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara. Fokus penelitian yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini adalah mengenai aktivitas pembelajaran anak dan pembimbingan orang tua serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa lebih khusus pada aspek kognitif.

C. Kerangka Berpikir

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak khususnya ibu sebagai madrasah pertama bagi anak adalah sangat penting. Orang tua memiliki peran menjadi pendidik pertama pada keluarga. Peranan orang tua menjadi penentu atas perkembangan anak dikarenakan orang tua mempunyai ikatan batin yang kuat dengan anak. Selain itu, orang tua juga memiliki peran dalam membentuk watak di kehidupan anak. Selain berperan mendampingi perkembangan anak, orang tua khususnya ibu juga memiliki peran sebagai motivator anak dalam pembelajaran sehingga dapat memacu prestasi anak dalam belajar. Bentuk dari partisipasi orang tua diantaranya menemani anak saat belajar, memotivasi, membuat kondisi belajar yang tidak membosankan, dan memberi bimbingan kepada anak. Perhatian orang tua akan membuat anak bersemangat dan termotivasi dalam aktivitas belajar.

Orang tua khususnya ibu yang berperan baik dalam pendidikan anak akan menjalankan tugasnya sebagai motivator bagi siswa, dan mempunyai intensitas waktu yang cukup untuk mendampingi, berpartisipasi, dan mengembangkan minat belajar anak. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin bersungguh-sungguh upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar.

Sebaliknya, orang tua khususnya ibu yang berperan ganda, dalam hal ini adalah berperan sebagai ibu dan juga pekerja industri memiliki intensitas waktu yang relatif lebih sedikit dalam mendampingi kegiatan belajar anak dan berpartisipasi dalam pendidikan anak karena memiliki tanggung jawab untuk bekerja dan mengasuh anak di rumah. Orang tua yang bekerja di Industri memiliki jam kerja yang padat sehingga anak-anak merasa kurang diperhatikan, tidak mendapatkan *support* dari orang tua, malas belajar karena tidak ada yang menemani, sering membolos di hari Minggu karena jam pembelajaran di MI Kedungombo libur pada hari Jumat sedangkan orang tua yang berkerja di industri libur pada hari Ahad. Aktivitas siswa yang memiliki orang tua (ibu) bekerja di industri cenderung lebih pasif dan tidak terlalu tertarik mengikuti pelajaran, memperoleh nilai yang kurang bagus, tidak mengerjakan tugas atau PR tepat waktu, sering tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, bahkan beberapa siswa sering tidak masuk sekolah karena hari libur bekerja dan hari libur sekolah tidak sama.

Solusi permasalahan tersebut adalah sepatutnya orang tua yang berkerja di Industri menyadari dan memperhatikan berbagai kebutuhan anak dan tetap memberikan perhatian pada anak, menerapkan pola asuh yang baik, terlebih jika orang tua melengkapi fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan (prestasi belajar), menjalin kerjasama dengan guru dalam mengontrol perkembangan prestasi dan pembelajaran anak di sekolah, ataupun orang tua dapat memberikan les belajar atau pendampingan belajar kepada anak. Selain itu, gurupun dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam menjalankan perannya sebagai motivator siswa dalam belajar di sekolah

dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar, atau menerapkan *reward and punishment* bagi siswa dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, partisipasi orang tua khususnya ibu dalam pendidikan anak merupakan faktor penting dalam proses pendidikan siswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar siswa akan mendorong prestasi belajar siswa. Partisipasi orang tua yang baik dalam pendidikan anak memungkinkan akan mendorong motivasi belajar siswa dan motivasi belajar akan mendorong timbulnya prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh partisipasi orang tua bekerja di industri terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara.

Penelitian penulis terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas penelitian ini adalah partisipasi orang tua (X) dan variabel terikatnya adalah motivasi belajar (Y1), dan prestasi belajar (Y2). Berdasarkan uraian tersebut, alur pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, terdapat satu variabel pengaruh, yakni partisipasi orang tua bekerja industri dan dua variabel yang terpengaruh yakni motivasi belajar dan prestasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Jika partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak tinggi, maka akan mempengaruhi terhadap motivasi belajar anak dan prestasi belajar anak.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas daftar pertanyaan penelitian, dimana daftar pertanyaan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk pernyataan. Untuk saat ini, karena jawaban hipotesis diperoleh berdasarkan teori yang mendukung, bukan berdasarkan fakta empiris yang dihasilkan

melalui pengumpulan data.⁵⁴ Jadi hipotesis dapat juga disebut dengan jawaban teoritis yang menjawab rumusan masalah penelitian, belum jawaban nyata berdasarkan data. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, penulis menyusun hipotesis berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif yaitu “Ada pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara”.

Ketentuan: Bila $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > +t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil yaitu “Tidak ada pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa MI Kedungombo Buaran Mayong Jepara”.

Ketentuan: Bila $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} \leq +t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁵⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 96.